

Kurikulum Pendidikan Seni Budaya dan Kearifan Lokal di SMP se- Kabupaten Sleman: Kenyataan dan Harapan

Oleh: Rumiwiharsih, Sumaryadi

ABSTRAK

Kurikulum Pendidikan di SMP, khususnya mata pelajaran Seni Budaya, memiliki 3 aspek dalam Kompetensi Dasar, yaitu 1) bidang apresiasi, 2) bidang ekspresi, dan 3) bidang kreasi. Ketiga-tiganya berada dalam satu wadah mata pelajaran Seni dan Budaya, baik dalam seni rupa, seni musik, maupun seni tari. Pendidikan seni merupakan salah satu mata pelajaran yang diintegrasii dengan pendidikan karakter. Studi mengenai ketahanan budaya ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode dipilih untuk mencari kebenaran dengan tujuan mempelajari keadaan yang alami sehingga fenomena itu mampu dimaknai, diberi arti berdasar pada prespektif pelakunya (Greenhalgli dan Taylor, 1997:740).Tempat dan Waktu Penelitian, di lakukan di SMKN I (seni tari) Yogyakarta.Waktu antara April sampai dengan Juni tahun 2013, selama 3 bulan. Secara rinci tahap-tahap pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: **Tahap pertama** yaitu studi pustaka. Penelusuran literatur mengenai topik ketahan budaya dan pendidikan karakter, baik studi pustaka, sumber dari jurnal, buku teks, majalah, surat kabar, skripsi, tesis, disertasi dan internet. Sebagai studi etnografi maka data mengenai ketahanan budaya didapatkan melalui sumber pertama, yaitu kerja lapangan, sementara itu data pembandingan tentang ketahanan budaya di fakultas lain, dikumpulkan melalui data sekunder. Sumber data sekunder diambil dari hasil survey, buku, skripsi, tesis, disertasi, dan artikel di jurnal, majalah, surat kabar, atau internet.

Kata Kunci: *Kurikulum, Seni Budaya, Kearifan Lokal*